

ABSTRAK

Etika Politik Dalam Tafsir Sunda (Studi Pada Lafadz *Adil*, *Ulil Amri* dan *Musyawah* Dalam Tafsir *Lenyepaneun*). Oleh Ziyad Saevwa Rabbany (1201030211)

Realita menggambarkan bahwa Al-Qur'an bersifat *tibyanaan li kullisyai 'in* dalam arti mampu menyelesaikan permasalahan dari zaman ke zaman. Ajaran didalamnya bersifat universal mencakup pembahasan tentang *Aqidah*, *Muamalah*, *Ibadah* bahkan Politik (*Siyasah*). Dalam dunia politik diperlukan etika politik demi menjaga keberlangsungan politik, karena nantinya berdampak pada kebijakan-kebijakan atas dasar kepentingan bersama (*al-maslahah al-'ammah*). Dewasa ini, etika politik seakan terlihat menjauh bahkan hilang dari pandangan. Kenyataan yang ada menggambarkan bahwa politik ialah tempat beradunya kepentingan dan kekuatan yang kemudian cenderung melakukan segala cara untuk memperoleh tujuan. Rusaknya moral atau etika suatu negara didasarkan pada mereka yang tidak mengamalkan ajaran agamanya dengan baik. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, nampaknya kajian tentang etika politik dalam Al-Qur'an perlu diteliti agar dijadikan pedoman bagi setiap orang dalam dimensi kehidupan.

Tujuan penelitian ini menjelaskan penafsiran Moh. E. Hasim terhadap ayat-ayat yang berkaitan dengan etika politik dalam Tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* yaitu pada term *Adil*, *Ulil Amri*, dan *Musyawah*.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menerapkan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) karena data yang diperoleh bersifat deskriptif dan berasal dari sumber kepustakaan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah kitab tafsir Ayat Suci *Lenyepaneun* sedangkan sumber sekunder dalam penelitian ini adalah buku, jurnal-jurnal ilmiah, dan skripsi yang berkenaan dengan pembahasan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama, *Adil* menurut Moh. E. Hasim adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya, menetapkan hukum tanpa pandang bulu, menyempurnakan takaran dengan seimbang, berbicara jujur tanpa memandang status dan jabatan, menyesuaikan perkataan dan perbuatan serta menyelesaikan permasalahan secara objektif dan damai. Kedua, *Ulil Amri* menurut Hasim ialah mereka yang bertugas dalam mengelola urusan negara atau biasa disebut Umara. Ketiga, *Musyawah* ialah ajang berdiskusi untuk merundingkan permasalahan dengan mengusulkan berbagai pendapat dan tunduk dalam menerima kesepakatan bersama. Terdapat beberapa pesan moral yang dapat dipetik melalui penafsiran diatas diantaranya; meletakkan keadilan di atas segalanya, menyerahkan sesuatu pada ahlinya, menerapkan keadilan dalam setiap dimensi kehidupan, menyelesaikan masalah secara objektif, mentaati *Ulil Amri* setelah taat kepada Allah dan Rasul-nya, mengambil solusi permasalahan melalui al-Quran, mengonfirmasi berita yang belum pasti kepada *Ulil Amri*, memberi nasihat dengan lemah lembut dan menyelesaikan dan memutuskan perkara melalui musyawarah.

Kata Kunci: Etika, Politik, *Tafsir Ayat Suci Lenyepaneun*.